



Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswi Di SMK Sultan Agung 2 Diwek Jombang

Husna Mauidhoh

husnamauidhoh0110@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Khoirul Umam

khoirulumam@unhasy.ac.id

Prodi Pendidikan Agama Islam

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Korespondensi penulis : husnamauidhoh0110@gmail.com

Abstract Teachers have an essential role in the success of student learning and also play an important role in developing students' emotional and spiritual intelligence. Because students are expected to develop their intellectual abilities, attitudes, and behaviour during the learning process, teachers strongly influence these aspects. This research focuses on the influence of PAI teachers on the emotional and spiritual intelligence of vocational school students. The focus of the research is: 1) what is the role of PAI teachers in developing the emotional and spiritual intelligence of students at SMK Sultan Agung 2 Diwek Jombang?. 2) what are the supporting and inhibiting factors of PAI teachers in developing the emotional and spiritual intelligence of students at SMK Sultan Agung 2 Diwek Jombang?. In this thesis, the research methodology used is a qualitative approach with the type of case study research. This study's data collection techniques were interviews, observation, and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusions drawn. The results of this study are as follows: 1) the role of PAI teachers in developing emotional and spiritual intelligence is very important. PAI teachers themselves are like their biological parents who always provide advice and motivation, PAI teachers provide counseling services and train social skills for all students while the role of PAI teachers to develop spiritual intelligence is by assisting congregational letter activities when at school and reading the Quran every morning and getting used to memorizing short letters then holding a Quran sermon program once a month. 2) The supporting factors for the development of student intelligence are the existence of education in schools that promotes an inclusive and tolerant cultural environment, the existence of character education, social support between teachers' peers and families, diverse learning experiences, good role models between teachers and other figures in students' lives. The inhibiting factors are the existence of an unsupportive family environment, lack of self-understanding, lack of development of spiritual values in education, traumatic experiences, lack of education and also students' self-understanding, socio-cultural pressures that occur..

Keywords: *Role of PAI Teachers, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence*

Abstrak Guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran siswa dan juga berperan penting dalam membina kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Karena siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan intelektual, sikap, dan perilakunya selama proses pembelajaran, maka guru mempunyai pengaruh yang kuat dalam membina aspek-aspek tersebut. Penelitian ini berfokus pada pengaruh guru PAI terhadap kecerdasan emosional dan spiritual siswa SMK. Adapun fokus penelitiannya adalah: 1) bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswi di SMK Sultan Agung 2 Diwek Jombang?. 2) apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswi di SMK Sultan Agung 2 Diwek Jombang?. Di dalam skripsi ini, Metodologi penelitian yang digunakan berupa pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini, tehnik pengumpulan data yang digunakan berupa tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data yang dipakai berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual sangat penting. Guru PAI sendiri laksana orang tua kandungnya yang selalu memberikan nasehat serta motivasi, guru PAI menyediakan layanan konseling serta melatih keterampilan sosial untuk seluruh siswa dan siswi sedangkan peran guru PAI untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu dengan pendampingan kegiatan surat berjamaah ketika ada di

sekolah dan pembacaan AlQuran setiap pagi serta membiasakan hafalan surat-surat pendek kemudian mengadakan program khotmil Quran setiap satu bulan sekali. 2) Adapun faktor pendukung pengembangan kecerdasan siswa yaitu adanya pendidikan di sekolah yang mempromosikan lingkungan budaya inklusif dan toleransi, adanya pendidikan karakter, dukungan sosial antar teman sebaya guru dan keluarga, pengalaman belajar yang beragam, model peran yang baik antara guru dan tokoh-tokoh lain dalam kehidupan siswa. Faktor penghambatnya yaitu adanya lingkungan keluarga yang tidak mendukung, kurangnya pemahaman diri, minimnya pengembangan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan, pengalaman traumatis kurangnya pendidikan dan juga pemahaman diri siswa, tekanan sosial budaya yang terjadi.

Kata kunci: Peran Guru PAI, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

PENDAHULUAN

Guru ialah tokoh manusia yang menjadi sumber esensial dalam hal edukasi pendidikan. Guru dikenal sebagai pendidik, yang merupakan orang yang memiliki tugas untuk merencanakan dan melaksanakan berlangsungnya pendidikan, melaksanakan pelatihan dan bimbingan, melakukan observasi, dan pengabdian untuk masyarakat. Hal ini tidak dapat disanggah, karena lembaga pendidikan ialah nyawa bagi setiap pendidik. Banyaknya waktu yang dihabiskan oleh para guru di sekolah, tetapi mereka juga menghabiskan waktu di rumah dan di masyarakat.

Hadirnya pendidik sangatlah penting untuk menjalankan tahap pembelajaran di sekolah. Belum ada yang bisa mengambil alih peran tersebut. Hal ini, dipengaruhi dari banyaknya faktor manusiawi yang tidak bisa ditukarkan oleh faktor lainnya. Dalam Islam profesi guru memiliki tempat yang sangat mulia baik di dunia maupun akhirat. Kedudukan guru dalam Islam telah diterangkan dalam Alquran surat al-mujadalah ayat 11.

Dalam konteks pendidikan Islam peranan guru lebih di tekankan pada penumbuhan nilai ilahiyah (konsep ketuhanan) kepada peserta didik yang meliputi nilai imaniyah, ubudiyah dan muamalah. Untuk memenuhi tuntutan tersebut maka guru harus mempunyai peranan seperti yang dikemukakan oleh Pullyas dan Young serta Yellon dan Weinstein sebagaimana dikutip oleh E Mulyasa, mengidentifikasi tujuh peran yang dapat dipenuhi oleh guru: guru, pendidik, pembimbing, model, penasihat, motivator, dan evaluator.¹

Hakikat dari pendidikan itu sendiri adalah upaya membudayakan sifat untuk memanusiakan manusia. Karena itu, proses dalam pendidikan ini sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas negara dengan keseluruhan. Pendidikan dilaksanakan dengan cara yang terencana dengan sadar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dimana siswa secara giat dalam mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya guna mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dari penjabaran diatas, sesuai dengan pendapat Muhaimin PAI dapat diartikan sebagai salah satu bagian dari pendidikan Islam” dengan penjelasan menurut Muhaimin jelas bahwa “pendidikan agama Islam ialah suatu kegiatan yang didasarkan pada ajaran Islam dan juga dilakukan dengan sadar yang penuh guna meningkatkan potensi peserta didik menuju perkembangan dengan hasil yang optimal, akibatnya dapat membentuk individu yang sesuai dengan ajaran Islam.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 46

² Onda Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 1

Menurut Syahidin dan Bukhari, PAI di sekolah bisa diartikan menjadi suatu strategi pendidikan yang ditanamkan nilai-nilai Islam melewati tahapan belajar di dalam dan di luar kelas. Kemudian, pada kurikulum nasional, PAI ialah mapel yang wajib bagi semua sekolah umum, dari TK hingga sekolah tinggi.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, pendidikan agama Islam mengacu pada strategi pendidikan yang mempunyai tujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan proses belajar yang tiada batasnya. Salah satu program pendidikan Islam yang ada di sekolah umum adalah pelajaran PAI, yang juga berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan siswa Islam melalui lembaga pendidikan umum.

Dengan adanya peningkatan zaman modern dan peningkatan jumlah teknologi yang sangat maju, sebagai guru PAI harus bisa melakukan bimbingan dan mengembangkan kecerdasan emosional maupun spiritual peserta didiknya supaya bisa menghadapi perkembangan zaman dengan baik.

Menurut Tony busan kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu perkembangan akal budi yang sempurna untuk berpikir dan mengerti.³ Seseorang yang mengalami gangguan emosional dapat menunjukkan perilaku malas, gangguan kognitif, dan gangguan penglihatan, antara lain. manusia yang tidak punya kecerdasan spiritual juga bakal merasakan kekosongan pada dirinya, meskipun ia berprestasi yang baik.

Berbicara tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Di SMK Sultan Agung 2, peran aktif guru PAI melalui berbagai kegiatan serta pembiasaan-pembiasaan dapat menjadikan kecerdasan emosional dan spiritual siswi dapat berkembang secara maksimal.

Pengembangan ialah upaya perkembangan kemampuan teknis, konseptual, dan moral melalui pelatihan yang sebanding dengan kebutuhan dalam pendidikan. Kecerdasan emosional yang ditekankan adalah adanya sifat empati dan selalu tertanam sifat optimis dalam diri siswi. Sedangkan kecerdasan spiritual siswi yang diharapkan yaitu mampu menjadi individu yang mulia, serta menjadi individu yang tunduk pada Tuhan.

Adanya pembiasaan pengumpulan dana sosial dari siswa untuk siswa, membuat murid tersebut menjadi individu yang memiliki sifat empati. karena nantinya, dan sosial tersebut dimanfaatkan menolong temannya yang kesulitan dalam pembayaran sekolah ataupun digunakan untuk beberapa kegiatan lainnya yang ada kaitannya dengan sekolah.

Hal tersebut tidak luput dari peran guru PAI di mana terdapat juga program hafalan salat yang diwajibkan bagi seluruh siswa serta hafalan surat-surat Alquran yang diperuntukkan hanya untuk sisi yang mampu atau berbasis pondok pesantren. Hal demikian bisa menambah keterampilan sosial pada pribadi peserta didik, di mana keterampilan sosial merupakan salah satu bentuk kecerdasan emosional.

Selain itu, guru PAI di SMK Sultan Agung 2 pada proses pembelajaran yang ada di kelas sering melakukan sharing antar guru dan murid. Kemudian guru PAI memberikan banyak motivasi terhadap siswa. Dengan cara tersebut bisa menjadikan siswa mampu mengenali dan mengendalikan emosi dalam diri sendiri.

Tidak hanya itu guru PAI di SMK Sultan Agung 2 juga turut serta mendampingi pembiasaan pagi sholat dhuha serta mengaji bersama. Hal tersebut termasuk usaha dari guru PAI untuk menambah kecerdasan spiritual siswa. Di mana kecerdasan spiritual ini

³ Toni Busan, *Kekuatan ESQ Sepuluh Langkah Meningkatkan Emosional, Spiritual*, Terjemahan Ana Budi Kuswandi, (Jakarta : Pustaka Delapratosa, 2003), 6

digunakan sebagai akar yang mengilhami siapa saja, menyemangati dan mengikat individu terhadap nilai-nilai Islam selamanya.

Tujuan dari upaya dalam mengembangkan kecerdasan ini supaya membangun kesadaran dan pengetahuan dalam dirinya. Kurangnya kecerdasan emosional, atau ketidakmampuan mengendalikan emosi, dapat menimbulkan perilaku negatif dan pada akhirnya berujung pada tindakan kriminal.

Kedua kecerdasan ini kedudukannya yang paling tinggi yang lainnya. Kecerdasan emosional akan dapat mengurangi masalah yang terjadi antar sesama manusia, sedangkan kecerdasan spiritual akan mampu melampaui seluruh masalah kehidupan yang berat hingga jadi ringan. Suatu hal yang esensial harus diusahakan dari diri sendiri adalah melakukan binaan manusia dengan pokok nilai-nilai Islam yang utuh dan moral yang baik, karena tuhan menciptakan kita dengan budi pekerti yang luhur.

Bisa dilihat pada periode sekarang ini masih terdapat kesalahan yang dilakukan oleh murid terutama dalam sikap yang tidak sesuai dengan norma Islam, norma yang menyimpang seperti berkelahi, bullying, dan melanggar peraturan sekolah. Maka dari itu, untuk pencegahannya dengan mengadakan binaan dan memberikan pendidikan yang berguna dan relevan.

Berkaitan dengan hal diatas dapat diketahui bahwa guru PAI dalam mengembangkan EQ dan SQ memiliki peran terhadap keberhasilan keberhasilan peserta didik. Salah satunya peranan guru PAI di SMK Sultan Agung 2 Tebuireng Jombang.

Sebagai seorang pendidik, hal tersebut merupakan tantangan utama dalam meningkatkan emosional dan spiritual peserta didik serta memberi bantuan untuk memberi solusi terhadap kesulitan yang di alami oleh peserta didik terutama pada kegiatan belajarnya.

Dengan adanya penjelasan diatas, peneliti tertarik mengambil judul penelitian yaitu **“Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswi Di SMK Sultan Agung 2 Tebuireng Jombang”**.

Metode

Penelitian ini berlokasi di SMK Sultan Agung 2 Tebuireng kabupaten Jombang. Yang beralamat di Jl. Jatipelem Diwek no.9 kecamatan Diwek kabupaten Jombang Jawa timur. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan Dengan teknik analisis data berupa: reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, guru PAI, siswa SMK Sultan Agung.

Hasil Dan Pembahasan

1. Peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMK Sultan Agung 2 Diwek Jombang

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI adalah bagian penting dari pendidikan. Karena Guru adalah pendidik profesional, mereka secara tidak langsung bersedia sebagai penanggung jawab dari para orang tua. Dan tidak semua orang cocok untuk menjadi guru.⁴

⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu*, 39

Di SMK Sultan Agung 2 Diwek Jombang, guru PAI sosok manusia yang punya tanggung jawab yang lebih dalam melatih siswanya. Selain mengajarkan beberapa macam mata pelajaran, guru PAI juga seorang teladan bagi siswanya dalam perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual.

Tidak hanya itu, guru PAI punya tugas pokok yaitu menumbuhkan kecerdasan spiritual dalam diri peserta didiknya. Guru PAI harus bisa mengusung murid menggunakan agamanya untuk landasan moral, etika spiritual dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, guru PAI juga diharuskan untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual serta wawasan keilmuannya. Sehingga saat mengerjakan tugas dan juga menanggung tanggung jawab yang begitu berat, para guru tentunya patut memiliki ide kreasi yang inofatif dalam kegiatan pengajaran setiap hari supaya dapat mencetak para murid yang teladan.

Kecerdasan emosional siswa bisa ditingkatkan dengan berbagai cara, mulai dari siswa itu sendiri hingga siswa mulai belajar di sekolah. Setiap guru memiliki hak yang adil dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan emosional siswa dengan berbagai cara melalui kegiatan belajar dan mengajar. Para guru mempunyai banyak strategi dalam menumbuhkan kecerdasan emosi murid.

Nana Syaodih mengungkapkan bahwa, kecerdasan emosional ialah sebuah kecakapan pengendalian diri atau pengendalian emosi, memacu inspirasi supaya bisa berupaya dan gigih dan tidak putus asa, mampu mengatasi stres, mampu menerima kenyataan, dan dapat merasakan kebahagiaan meskipun pada kondisi yang sulit.⁵

Kecerdasan spiritual juga sangat bermanfaat bagi peserta didik sebagai penuntun hati supaya menjadi suci. Pendidikan sejati ialah pendidikan hati karena bisa menumbuhkan kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual sehingga bukan hanya memprioritaskan unsur pengetahuan kognitif intelektual saja.⁶ Pada dasarnya, membuat pribadi yang memiliki koneksi yang erat dengan Allah bisa memungkinkan mereka dalam membuat keputusan yang terbaik, karena keputusannya itu berdasarkan dari yang selalu mengunggulkan sifat-sifat keesaan Tuhan dan mengikuti suara hati untuk terus menerus menyayangi sifat Allah Ar-Rohim. Selain itu, dapat membantu mengoptimalkan IQ dan EQ.

Dalam hal ini, guru PAI memiliki banyak sekali peran yang bisa dilakukan seperti yang dikemukakan oleh *Adam dan Dickey*, bahwa peranan guru sesungguhnya sangat luas yaitu: Pengajar. Pembimbing. Supervisor. Ilmuwan. Inspirator. Pengelola kelas. Pribadi. Penghubung. Pembaharu.⁷

Sama halnya peranan guru PAI pada saat mengembangkan kecerdasan ini murid pada SMK Sultan Agung 2 Diwek Jombang yaitu dengan melakukan pendekatan emosional terhadap siswa, menyediakan layanan konseling, serta melatih keterampilan sosial para siswa. Kemudian mengadakan beragam kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah ketika di sekolah, khotmil Qur'an bersama-sama, hafalan surat-surat pendek,

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan*, 97

⁶ Sukidi, *Kecerdasan*, 8

⁷ Oemar Hamalik, *Proses*, 123-126

yang tentunya hal tersebut memiliki banyak manfaat serta kegunaan bagi siswa agar benar-benar berkembang kedua kecerdasannya.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMK Sultan Agung 2 Diwek Jombang

Memilik beberapa faktor yang menjadi pendukung dan juga penghambat dalam pengembangan kecerdasan ini. Di mana pendukung merupakan hal yang menyokong atau menunjang dan membantu setiap aktivitas kegiatan atau apapun yang dilakukan yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dan juga spiritual. Sementara penghambat ialah sesuatu yang menghalangi kecerdasan untuk maju atau mencapai sesuatu.

Guru bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan murid, baik segi emosional ataupun spiritual. Guru tidak akan menginginkan jika siswanya hanya jadi sampah masyarakat. Oleh karenanya, guru dengan penuh bakti dan setia guna berusaha memberi bimbingan pada siswa supaya menjadi individu yang cerdas di kehidupan selanjutnya.⁸ Maka dari itu guru memiliki peran yang sangat esensial bagi murid untuk peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual murid dimanapun.

Untuk pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional yang terjadi di SMK Sultan Agung 2 yaitu:

a. Pendidikan di sekolah yang mempromosikan lingkungan budaya inklusif dan toleransi.

Budaya inklusif dan toleransi merupakan budaya dimana lingkungannya sangat menghargai perbedaan dari setiap individu di lingkungan sekolah sehingga membuat setiap individu di lingkungan tersebut merasa diterima dan sering terhubung. Seperti halnya para siswa yang berasal dari latar belakang berbeda tentunya dibutuhkan budaya inklusif dan juga toleransi antar sesama agar tidak terjadi penindasan dan berakhir menghambat perkembangan kecerdasan siswa tersebut.

b. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter sendiri merupakan suatu pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada siswa yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Hal ini menjadikan pendidikan karakter merupakan salah satu pendukung pengembangan kecerdasan emosional dan juga spiritual.

c. Dukungan sosial antara teman sebaya, guru dan keluarga

Dukungan sosial antar teman, guru dan juga keluarga sangat penting karena dukungan sosial merupakan informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang itu diperhatikan, dihargai, dan juga dihormati serta dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Dengan begitu dukungan masyarakat sangat berpengaruh untuk perkembangan kecerdasan dari setiap siswa.

d. Pengalaman belajar yang beragam, melalui eksplorasi dan refleksi atas pengalaman-pengalaman hidup siswa.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak*, 34

- Pengalaman belajar yang beragam melalui eksplorasi di mana tahapan kegiatan usaha pertambahan untuk memperoleh informasi secara terperinci dan teliti serta refleksi diri dari hidup siswa juga bisa digunakan sebagai proses introspeksi diri di mana bisa membuat seorang siswa memahami tentang pengelolaan emosi dalam dirinya dan juga merenungi hal-hal spiritual yang telah terjadi dalam kesehariannya.
- e. Model peran yang baik antar guru dan tokoh-tokoh yang ada dkehidupan siswa.
Model peran yang baik antara guru dan tokoh-tokoh lain yang ada dalam kehidupan siswa modal sendiri adalah seseorang yang bisa menjadi teladan yang baik dari segi pola pikir maupun perilaku yang dilakukan sehari-harinya. Dengan adanya model atau peran yang baik terutama berasal dari guru dapat membuat seorang siswa tersebut menjadi individu yang unggul dan menjadi orang yang lebih berkembang kecerdasannya karena beberapa role model yang memiliki pengaruh kuat salah satunya yaitu guru dapat mengubah kehidupan seorang siswa.

Selain faktor yang mendukung berkembangnya kecerdasan emosional dan spiritual siswa, terdapat juga faktor yang menghambat proses tersebut, yaitu:

- a. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung.
Lingkungan keluarga yang tidak mendukung menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan kedua kecerdasan ini bagi seorang siswa. Apabila kondisi keluarga tersebut buruk kualitasnya, maka akan buruk pula kondisi seorang siswa tersebut.
- b. Kurangnya pemahaman pada diri siswa
Pemahaman diri atau yang biasa disebut juga konsep diri merupakan suatu pemahaman atau gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Agar menjadikan diri sendiri sebagai pribadi yang baik maka seorang siswa perlu adanya pemahaman diri yang baik. Namun, jika kurangnya pemahaman diri yang terjadi maka berkuranglah juga perkembangan kecerdasan yang terjadi pada diri seorang siswa.
- c. Minimnya pengembangan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan
Minimnya nilai spiritualitas dalam pendidikan menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan kecerdasan bagi seorang siswa. Nilai-nilai spiritual mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan yang berasal dari hati dan memiliki makna spiritual. Nilai-nilai spiritualitas ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari seorang siswa maka dari itu jika terdapat minimnya pengembangan nilai-nilai spiritual maka terhambatlah pengembangan kecerdasan spiritualitas dari diri seorang siswa.
- d. Pengalaman traumatis yang terjadi, seperti: pelecehan atas tindak kekerasan.
Minimnya nilai spiritualitas dalam pendidikan menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan kecerdasan bagi seorang siswa. Nilai-nilai spiritualitas ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari seorang siswa maka dari itu jika terdapat minimnya pengembangan nilai-nilai spiritual maka terhambatlah pengembangan kecerdasan spiritualitas dari diri seorang siswa.
- e. Kurangnya pendidikan dan pemahaman.
Kurangnya pendidikan dan juga pemahaman siswa menjadi salah satu faktor penyebab menghambatnya pengembangan kecerdasan karena rendahnya kualitas

pendidikan membuat program-program yang tidak memenuhi kebutuhan siswa sehingga siswa-siswa tersebut tidak dapat atau tidak mampu berkembang secara sempurna.

f. Tekanan sosial budaya

Tekanan sosial dan budaya sendiri merupakan suatu kejadian psikologi di mana individu mengalami tekanan yang dapat menjadi penghambat suatu kinerja dan juga karir seseorang. Maka jika seseorang maka jika seorang siswa tersebut mengalami tekanan sosial dan juga budaya maka akan terhambat juga pengembangan kecerdasan-kecerdasan di dalam dirinya termasuk kecerdasan emosional dan juga spiritual.

Hal yang demikian tidak lain berasal dari berbedanya latar belakang dari setiap siswa maka dari itu dibutuhkan kesabaran dan juga kekonsistenan yang diterapkan oleh guru PAI guna menumbuhkan kedua kecerdasan ini.

Kesimpulan

Berdasarkan Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa perempuan di SMK Sultan Agung 2 Diwrek Jombang, dapat diambil kesimpulan yaitu: Guru PAI di SMK Sultan Agung 2 berperan penting dalam menumbuhkan kecerdasan emosional dan spiritual. Mereka bertindak sebagai orang tua pengganti, memberikan bimbingan dan motivasi serupa dengan orang tua kandung di rumah., agar menjadikan siswa menjadi seseorang yang penuh empati. Selain itu guru PAI juga menyediakan layanan konseling untuk membantu siswa memecahkan masalahnya dan juga keterampilan sosial agar siswa menjadi pribadi yang lebih disiplin, berani, dan optimis. Sedangkan peran guru PAI untuk pengembangan kecerdasan spiritual siswi yaitu dengan pendampingan kegiatan sholat berjamaah ketika di sekolah dan pembacaan Al-Qur'an setiap pagi, membiasakan hafalan surat-surat pendek, kemudian mengadakan program khotmil Qur'an setiap 1 bulan sekali.

Faktor pendukung pengembangan kecerdasan yang ada di SMK Sultan Agung 2 di Jombang yaitu Adanya pendidikan di sekolah yang mempromosikan lingkungan budaya inklusif dan toleransi, adanya pendidikan karakter, dukungan sosial antar teman sebaya, guru dan keluarga, pengalaman belajar yang beragam, melalui eksplorasi dan refleksi atas pengalaman-pengalaman hidup siswa, model peran yang baik, antar guru dan tokoh-tokoh lain dalam kehidupan siswa Sedangkan hambatannya guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswi di SMK yaitu adanya lingkungan keluarga yang tidak mendukung, kurangnya pemahaman diri, minimnya pengembangan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan, pengalaman traumatis seperti: pelecehan atas tindak kekerasan, kurangnya pendidikan dan juga pemahaman diri siswa, tekanan sosial budaya yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri Djamarah, syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Busan, toni. *Kekuatan ESQ Sepuluh Langkah Meningkatkan Emosional, Spiritual*, Terjemahan Ana Budi Kuswandi. Jakarta : Pustaka Delapratosa, 2003.
- Saondi, ondi dan Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.